

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE  
REVIEW HORAY BERBASIS MODUL PEMBELAJARAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS IV MI  
MUHAMMADIYAH KALIWULUH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**VELLA ASHA AVIRA**

**A510170006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY  
BERBASIS MODUL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS  
IV MI MUHAMMADIYAH KALIWULUH**


**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:  
**VELLA ASHA AVIRA**  
**A510170006**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Surakarta, 01 September 2021**

**Dosen Pembimbing**

  
**Dra. Sri Hartini, M.Pd**

**NIDN.0618085102**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY BERBASIS MODUL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH KALIWULUH**

**OLEH:**

**VELLA ASHA AVIRA**  
**A510170006**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari, Jumat 22 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Sri Hartini, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji).
2. Muhammad Taufik Hidayat, M.Pd  
(Anggota Dewan Penguji 1)
3. Arief Cahyo Utomo, M.Pd  
(Anggota Dewan Penguji 2)

()

()

()



**Dekan,**

()

**Prof. Dr. Utama, M.Pd**

**NIP. 196001071991031002**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 September 2021  
Penulis,



Vella Asha Avira

NIM. A510170006

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSES REVIEW  
HORAY BERBASIS MODUL PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PADA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH KALIWULUH**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model Pembelajaran *Course Review Horay berbasis modul pembelajaran* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaliwuluh, Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar Tahun 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) kualitatif yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan modul yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV SD MI Muhammadiyah Kaliwuluh yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di akhir proses pembelajaran dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Sebelum diberikan tindakan penelitian, hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 70$ ) hanya 9.09%, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 43.17%, dan pada siklus II meningkat menjadi 81.81%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** hasil belajar, Model *course review horay*, siswa

**Abstract**

The purpose of this research is to improve IPA learning outcomes through the Horay Learning Course Review model based on learning modules in students of grade IV MI Muhammadiyah Kaliwuluh, Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar Year 2020/2021. This type of research is PTK (Class Action Research) which consists of planning, action, observation, reflection, and evaluation with the Horay Course Review learning model with modules conducted in two cycles. The subjects of the study were students of grade IV of MUHAMMADIYAH Kaliwuluh Elementary School which amounted to 22 students consisting of 12 male students and 10 female students. Data collection methods are done through observation, interviews, tests and documentation. Data analysis techniques are carried out by data analysis interactive analysis model, which consists of: data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed an increase in student learning outcomes in IPA learning. This can be seen from the results of post tests conducted at the end of the learning process and show an increase in the IPA learning outcomes of grade IV students. Before being given

the research action, the learning results of students who achieved KKM ( $\geq 70$ ) grades were only 9.09%, after cycle I increased to 43.17%, and in cycle II increased to 81.81%. Based on the results of the study it was concluded that learning with the application of the Horay Course Review model can improve IPA learning outcomes in students of grade IV MI Muhammadiyah Kaliwuluh Kebakkramat District of Karanganyar School Year 2020/2021.

**Keywords: learning outcomes, horay course review model, students**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kebutuhan manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Menurut Purwanti (dalam Meganingtyas et al., 2019:190) Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Maria Montessori (Meganingtyas et al., 2019:190) dalam Hainstock (1999) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan pribadi disiplin, kemandirian, dan instruksi diri. Oleh karena itu, harus didukung oleh pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan. Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (dalam Sulistyorini, 2007:2007) Sebagai pendidik, di dalam interaksi belajar mengajar benar benar diharapkan menerapkan aktivitas siswa, yaitu belajar sambil mempraktikkannya (*learning by doing*). Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan interaksi aktif, maka guru menggunakan model belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut witherington (dalam M. Ismail, M.Psi. , Aflahah, 2019:1) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri dari suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Belajar adalah kegiatan dan pembelajaran aktif bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di bidang ilmu pengetahuan pengetahuan dan aspek sikap dengan seimbang (Puspitaningruma & Arlianty, 2019).

Menurut Aqib (Dewi Erlynawati, Yatim Riyanto, 2019:2) Pembelajaran merupakan rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang dosen pada peserta didiknya penyampaian pengetahuan, di mana terjadi interaksi antara guru dan peserta dalam rangka mewujudkan tujuan belajar atau keberhasilan pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Utami & Sari, 2014:57–62) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya. Sedangkan menurut While Djamarah (Ariska & Fatimah, 2019, p. 251) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk kesan yang mengakibatkan perubahan pada individu sebagai hasil dari kegiatan belajar. Keberhasilan pembelajaran dalam arti lain yaitu tercapainya standar kompetensi sangat bergantung pada kemampuan yang dimiliki guru untuk mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dan interaktif. Namun pada kenyataannya kebanyakan guru masih cenderung menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi oleh guru tidak baik untuk siswa karena akan membuat siswa jenuh. Kurangnya aktivitas dalam belajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal itu dialami pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaliwuluh yang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alamnya cukup rendah dan membuat siswa kurang semangat belajar, merasa bosan dan mudah mengantuk.

IPA merupakan pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum ( Universal ) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori (Darmawan Harefa, 2020: 4). Dalam pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Kaliwuluh khususnya kelas IV belum maksimal karena hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 70$ ) sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 9.09% atau 3 siswa dari 22 siswa dengan aktivitas belajar yang masih rendah . Hal tersebut diketahui dialog dengan guru kelas.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang menarik untuk siswa supaya siswa menjadi lebih aktif dan interaktif dalam aktivitas belajarnya sehingga aktivitas belajar siswa pun meningkat. Menurut Suprijono (dalam Hilmawan 2018: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajarn, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Hermawan, dkk (Achman Munib, 2021:162) Model pembelajaran merupakan sarana yang mendukung agar pembelajaran lebih efektif. Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajarn IPA kelas IV MI Muhammadiyah yaitu Model Pembelajaran Course

Review Horay berbasis modul pembelajaran. Model pembelajaran CRH menurut Huda (dalam Ufie et al., 2020:115–125) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang hidup dan menyenangkan suasana kelas yang menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar harus berteriak "hore!" atau yel-yel pilihan lainnya. Sedangkan Modul menurut meyer (Lasmiyati, 2014:2) adalah “a modul is relatively short self-contained independent unit of instructional designed to achieve a limited set of specific and well-defined educational objectives. It usually has a tangible format as a set or kit of coordinated and highly produced materials involving a variety of media. A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teaching techniques”. Menurut Winkle (Susilo et al., 2016) Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri selfinstructional. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi.

Menurut (Dr. Rustiyarso, 2020) Langkah langkah model pembelajaran courses review horay: (1) Guru menyampaikan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (2) Siswa menyimak penyajian singkat materi pembelajaran dari guru. (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal hal yang belum dimengerti. (4) Siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dari kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan ras. (5) Untuk menguji pemahaman, masing masing siswa dalam kelompok membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka secara acak di pojok atas atas kotak tersebut (6) Guru menyebutkan nomor soal secara acak dan membacakan pertanyaannya. (7)Siswa bersama kelompoknya dapat berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Jawaban siswa ditulis pada kotak sesuai dengan nomor soal yang dibacakan oleh guru (8) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Jawaban siswa yang benar diberi tanda centang (✓) dan yang salah diberi tanda (X) (9) Siswa yang sudah mendapatkan tanda centang (✓) dan telah membentuk garis vertikal, horizontal dan diagonal dapat langsung berteriak :horay” atau yel yel lainnya. (10)



Nilai siswa atau kelompok dihitung berdasarkan jawaban benar atau jumlah horay yang diperoleh.(11) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penghargaan pada siswa atau kelompok yang menang.

Menurut jurnal kreatif online Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu (Lapatta et al., 2015) . Penggunaan model pembelajaran CRH, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Inpres Sintuwu. Sedangkan menurut jurnal peningkatan kualitas pembelajaran ips melalui model pembelajaran kooperatif tipe course review horay pada siswa kelas iv sd negeri sekaran 01 semarang (improving social instructional quality by cooperative model, course review horay type at fourth sdn sekaran 01 semarang (Anggraeni, 2011). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 44%, pada siklus II sebesar 67%, dan pada siklus III sebesar 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Kaliwuluh dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbasis Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Kaliwuluh”.

## **2. METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru. Rancangan ini dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaliwuluh. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV SD MI Muhammadiyah Kaliwuluh yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus tiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan dengan 4 tahapan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Observasi, 4) refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data dan model analisis interaktif, yang terdiri dari: reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validasi data menggunakan teknik triangulasi yaitu : 1) Triangulasi teknik dan 2) triangulasi data

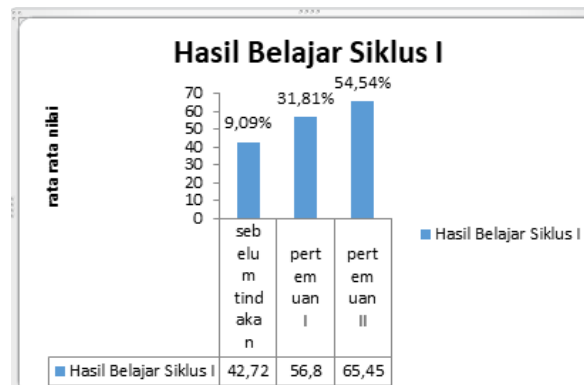
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan hasil belajar IPA cukup rendah. Yaitu 9.09 % siswa yang nilainya diatas KKM  $\geq 70$ . Dengan aktivitas belajar yang masih kurang dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa mudah merasa ngantuk dan kurang bersemangat. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menggunakan model pembelajaran course review horay berbasis modul pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar dan bagaimana aktivitas pembelajarannya dengan 2 siklus tiap siklus nya 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan kegiatan Peneliti sebagai observer sedangkan guru sebagai pelaksana tindakan.

#### 3.1 SIKLUS I

Siklus satu memperoleh Hasil Belajar seperti tabel berikut :

Tabel 1. hasil belajar siklus I



#### 3.2 SIKLUS II

Siklus II memperoleh hasil :

Tabel 2. hasil belajar ipa siklus II

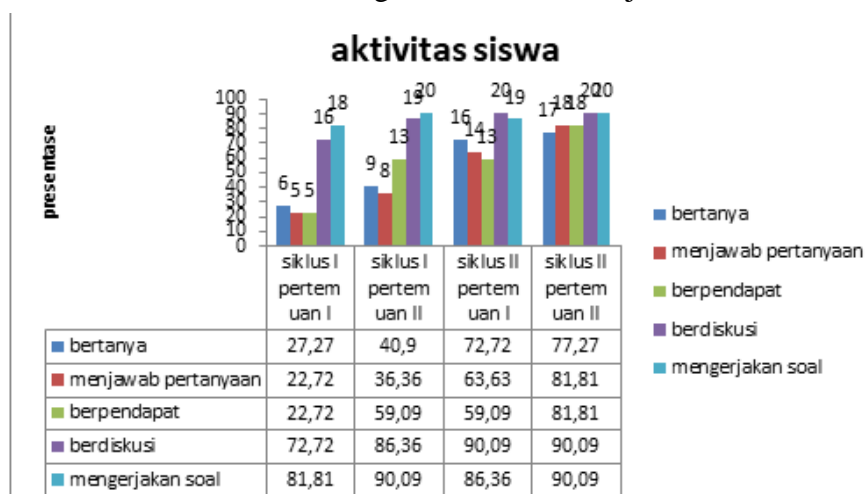


Hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama terdapat kenaikan sebesar 22.73% dari pertemuan sebelumnya, sedangkan pertemuan kedua terdapat kenaikan sebesar 9.09% dari pertemuan pertama siklus II. Hasil tersebut mengalami kenaikan setiap pertemuan dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan dan tindakan pada siklus I. Sebelum tindakan penelitian presentase nilai hasil belajar peserta didik yang diatas KKM ( $\geq 70$ ) adalah 9.09%. Sedangkan presentase nilai hasil belajar siswa yang nilainya diatas KKM ( $\geq 70$ ) pada siklus I pertemuan pertama mencapai 31.81%, sedangkan pertemuan kedua mencapai 54.54%. Pada Siklus II pertemuan pertama presentase nilai hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 77.27%,sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 86.36%. Rata – Rata nilai hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama adalah 72.27, sedangkan pertemuan kedua adalah 76.81

### 3.3 Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Terdapat aktivitas dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran course review horay bisa dilihat pada tabel berikut ini dengan tingkat kenaikannya:

Tabel 3. grafik aktivitas belajar siswa



Pada siklus I pertemuan pertama mengalami sedikit peningkatan yaitu peserta didik yang bertanya sebanyak 6 anak (27.27%), menjawab pertanyaan sebanyak 5 anak (22.72%), berpendapat 5 anak (22.72%), berdiskusi kelompok dengan baik 16 anak (72.72%), sedangkan yang mengerjakan soal secara mandiri sebanyak 18 anak (81.81%). Pada siklus I pertemuan kedua mengalami sedikit peningkatan yaitu peserta didik yang bertanya sebanyak 9 anak (40.90%), menjawab pertanyaan sebanyak 8 anak (36.36%), berpendapat 13 anak (59.09%), berdiskusi kelompok dengan baik 19 anak (86.36%), mengerjakan soal secara mandiri sebanyak 18 anak (81.81%).

anak (86.36%), sedangkan yang mengerjakan soal secara mandiri sebanyak 20 anak (90.90%). Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan yaitu peserta didik yang bertanya sebanyak 16 anak (72.72%), menjawab pertanyaan sebanyak 14 anak (63.63%), berpendapat 13 anak (59.09%), berdiskusi sebanyak 20 anak (90.90%) sedangkan yang mengerjakan soal secara mandiri sebanyak 19 anak (86.36%). Pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup banyak yaitu peserta didik yang bertanya sebanyak 17 anak (72.27%), menjawab pertanyaan sebanyak 18 anak (81.81%), berpendapat 18 anak (81.81%), berdiskusi kelompok sebesar 20 anak (90.90%) sedangkan yang mengerjakan soal secara mandiri sebanyak 20 anak (90.90%).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *courses review* horay dengan modul mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu  $\geq 70$  dengan indikator daya serap siswa sebesar 80%. Pada siklus I pertemuan pertama daya serap siswa sebesar 31.81% dengan rata rata nilai 56.8, sedangkan pertemuan kedua mencapai 54.54% dengan nilai rata rata 65.45. Hasil belajar pada siklus I tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, pada siklus II pertemuan pertama dan kedua hasil belajar IPA Siswa sudah sangat meningkat, dan sudah mencapai indikator pencapaian dengan daya serap sebesar 77.27% dengan rata rata 72.27 untuk pertemuan pertama dan 86.36% dengan rata rata 76.81 untuk pertemuan kedua. Bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. hasil belajar ipa

Hasil Belajar IPA	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Nilai Rata Rata	42.72	56.8	65.45	72.27	76.81
Presentase	9.09%	31.81%	54.54%	77.27%	86.36%

Hasil belajar tidak lepas dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II tentang faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar terutama pada faktor eksternal di sekolah bahwa

guru, para staf administrasi, dan teman teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa menurut Syah (Samino, 2011:64). Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Proses interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa tersebut merupakan aktivitas belajar. Jadi apabila interaksi guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa di kelas tersebut berlangsung dengan baik, maka hasil belajar siswa pun juga akan baik. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa itu berkaitan erat. Dalam penelitian ini aktifitas belajar siswa dibatasi pada aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, berdiskusi kelompok dengan baik dan mengerjakan soal secara mandiri. Aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA pada tiap siklus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari :

#### 3.3.1 Bertanya

Dalam aktifitas pembelajaran peranan bertanya itu sangat penting. Selain melatih kepercayaan diri siswa, bertanya juga merupakan wujud dari perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Keberanian siswa dalam bertanya sangat mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha guru yang memotivasi siswa untuk bertanya.

#### 3.3.2 Menjawab pertanyaan

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dapat dilihat dari berapa banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, kemungkinan siswa sudah paham akan materi yang sudah disampaikan.

#### 3.3.3 Berpendapat

Dalam pembelajaran terdapat aktifitas berpendapat, aktifitas tersebut melatih siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang diungkapkan siswa, maka siswa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dan siswa akan lebih paham mengenai materi yang disampaikan. Di dalam proses pembelajaran aktifitas berpendapat ini difokuskan pada saat guru menyampaikan.

### 3.3.4 Berdiskusi kelompok dengan baik

Aktifitas berdiskusi kelompok ini dimasukkan agar siswa dapat menjalin kerjasama tim. Selain itu aktifitas berdiskusi dengan kelompok dapat menjalin rasa kkeluarga terhadap antar siswa. Dengan adanya rasa kekeluargaan tersebut maka pembelajaran dapat berjalan dengan harmonis.

### 3.3.5 Mengerjakan soal secara mandiri

Penguasaan siswa trhadap materi sangat mendukung aktifitas siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri. Siswa yang kurang maksimal dalam penguasaan materi akan menggantungkan siswa yang lain saat mengerjakan soal secar mandiri. Jadi, siswa yang mengerjakan soal secara mandiri tersebut sudah yakin atas kemampuan yang dimilikinya tanpa menggantungkan kepada siswa yang lain. Semakin banyak siswa yang tidak mengerjakan soal secara mandiri dapat menjadi tolok ukur bagi guru bahwa masih banyak siswa yang tidak menguasai materi. Bisa dilihat pada tabel dibawah peningkatan aktivitas belajar:

Tabel 5. aktivitas belajar siswa

Tindakan	Bertanya	Menjawab pertanyaan	Berpendapat	Berdiskusi kelompok	Mengerjakan soal secara mandiri
Sebelum tindakan	13.63%	9.09%	9.09%	59.09%	68.18%
Siklus I					
Pertemuan pertama	27.27%	22.72%	22.72%	72.72%	81.81%
Pertemuan Kedua	40.90%	36.36%	50%	86.36%	90.90%
Siklus II					
Pertemuan Pertama	72.72%	63.63%	50.09%	90.90%	86.36%
Pertemuan kedua	77.27%	81.81%	81.81%	90.90%	90.90%

Dalam penelitian ini siswa sudah belajar dengan berbagai aktifitas sehingga dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar IPA Siswa sudah meningkat dan dikatakan baik karena sudah mencapai target 80% dengan berbagai kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran Courses Review Horay sejalan dengan teori (Andi Kaharudin, 2020), yang menyatakan bahwa Pengukuran keberhasilan dari penerapan model pembelajarn courses review horay sangat penting dilakukan, sebab akan menjadi bahan laporan dan evaluasi yang bermanfaat bagi perbaikan perbaikan untuk

pembelajaran selanjutnya. Adapun pengukuran yang dimaksud ialah : hasil belajar siswa setelah pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, respons terhadap penerapan model pembelajaran courses review horay dan keterlaksanaan model pembelajaran courses review horay.

Cara menentukan pengukuran model pembelajaran courses review horay yaitu

- 3.3.5.1 Pertama, menentukan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa. Tahap ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran courses review horay dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar ( nilai test akhir atau posttest siswa melebihi KKM) dan sudah mencapai batas minimal yaitu 80%.
- 3.3.5.2 Kedua, pada tahapan ini dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran courses review horay dalam pembelajaran juga dilihat dari skor aktivitas siswa dari hasil observasi atau pengamatan selama proses belajar mengajar yaitu berada pada kategori baik.
- 3.3.5.3 Ketiga, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran course review horay dalam pembelajaran juga dilihat dari skor respon siswa berdasarkan pengisian angket terhadap penerapan model pembelajaran course review horay yang berada pada kategori baik.
- 3.3.5.4 Keempat, pada tahapan terakhir ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran course review horay dalam pembelajaran juga dilihat dari skor keterlaksanaan pada tahapan rencana program pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang berada pada kategori terlaksana dengan baik.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran courses review horay dengan modul dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaliwuluh kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021. Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV sebelum tindakan hanya 9.09% dengan rata rata 42.72. sedangkan pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 31.81% dengan rata rata 56.8 . untuk pertemuan kedua menjadi 54.54%

dengan rata rata 65.45. Pada siklus ke II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada pertemuan pertama menjadi 77.27% dengan rata rata 72.27. sedangkan pertemuan kedua sebanyak 86.36% dengan nilai siswa yang sudah melebihi KKM dengan rata rata 76.81.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achman Munib, F. W. (2021). Efektifitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Andi Kaharudin, N. H. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif* (1st ed.). CV.Berkah Utami.
- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe course review horay pada siswa kelas iv. *Kependidikan Dasar*, 1, 194–205.
- Ariska, N., & Fatimah, S. (2019). *the Efforts to Improve The Students Motivation and Learning Outcomes in the History Subjectby Usingthe Sociodrama Method at Grade XI IPS I Man 1 Sungai Penuh*. 249–253.
- Darmawan Harefa, M. sarumaha. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. PM Publisher.
- Dr. Rustiyarso, M. S. dan T. wijaya M. P. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Utami). PT. HUTA PARHAPURAN.
- Erlynawati, D., Riyanto, Y., & Nasution. (2019). The Influencw Of Cooperative Learning Model Type Course Review Horay With Audiovisual Media Againts Social Skill And Student Leraning Outcomes. *International Journal of Educational Researchers*, 10(3).
- Lapatta, J., Nuryanti, S., & Kendek, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(8), 194–207.
- Lasmiyati, I. H. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.
- M. Ismail, A. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media.
- Meganingtyas, B. R., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2019). The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest. *International Journal of Educational Research Review*, 190–197. <https://doi.org/10.24331/ijere.518053>
- Puspitaningruma, N. P. D., & Arlianty, W. N. (2019). Learning Chemistry using



- Course Review Horay ( CRH ) Model Toward Students Learning Activity X Grade at SMA Negeri 1 Muntilan In Nomenclature Name of Chemical Compounds Materials. *International Journal of Chemistry Education Research*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol3.iss1.art>
- Putranta, H. (2018). *Model Pembelajaran Sistem Perilaku : Behavior System Group Learning*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samino, S. M. (2011). *LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR*. Fairuz Media.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Tiara Wacana.
- Susilo, A., Siswandari, & Bandi. (2016). Pengembangan modul berbasis pembelajaran saintifik untuk peningkatan kemampuan mencipta siswa dalam proses pembelajaran akuntansi siswa kelas XII SMAN 1 Slogohimo 2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 50–56.
- Ufie, A., Leuwol, F. S., & Mainake, A. B. (2020). Increasing social sciences learning achievement and activeness through course review horay model. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 115–125. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i2.33135>
- Utami, R. D., & Sari, A. O. (2014). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Word Square Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 03 Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–62.